

# **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi**

**Mumun Munawaroh, Ali Alamuddin**

**Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon**

## **Abstrak**

*Pembelajaran adalah suatu komponen penting yang saling berkaitan satu sama lainnya. Di dalam pembelajaran, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik adalah peranan penting dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi, penguasaan materi, serta hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi, pembelajaran matematika di MTsN Karangkendal Kec. Kapetakan Cirebon ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya adalah hasil belajar matematika siswa di MTsN Karangkendal rata-rata dibawah nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.*

*Penelitian ini bertujuan:1) untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran snowball throwing.2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran snowball throwing.3) untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran snowball throwing pada siswa kelas VIII MTsN Karangkendal dalam pokok bahasan relasi dan fungsi.*

*Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN Karangkendal Kapetakan dengan jumlah 283 siswa. Peneliti mengambil sampel pada kelas VIII dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari jumlah populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dari 8 kelas yang ada, peneliti mengambil 1 kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII F.*

*Hasil penelitian diperoleh persamaan regresinya adalah  $Y = 41,252 + 0,142 X$ . Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,142 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,045. Maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $2,045 > 0,142$ , dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Koefisien determinasi diperoleh ( $R^2$ ) = 0,005 artinya hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan relasi dan fungsi 0,5% dipengaruhi atau ditentukan oleh model pembelajaran Snowball Throwing, karena pengaruhnya hanya 0,5% maka dapat dikatakan tidak ada pengaruhnya dan yang 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain.*

**Kata Kunci :** *pembelajaran, snowball throwing, relasi fungsi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. "Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global" (Mulyasa, 2006: 4). Pendidikan di Negara kita saat ini masih belum mencapai sepenuhnya tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Suatu proses pendidikan akan terlaksana dengan adanya pendidik dan peserta didik, jika salah satu tidak ada maka tidak akan tercipta suatu proses pendidikan yang kita kenal sebagai kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini seorang pendidik mengajarkan apa yang dia miliki kepada peserta didik dengan berbagai cara dan metode yang diterapkannya untuk bisa diserap oleh peserta didik dengan baik. Tentunya seorang pendidik juga harus mengajarkan agar peserta didik mempunyai sikap,

watak, dan kepribadian yang baik, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terciptalah suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen penting yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi pendidik dengan peserta didik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran yang diinginkan. Seorang pendidik memiliki kemungkinan gagal dalam menyampaikan materi di kelas, ini dikarenakan saat proses belajar mengajar terjadi kurang menarik perhatian dan aktifitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Terkadang pendidik mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pelajaran matematika terbilang rendah. Bahkan pada Ujian Nasional pun nilai yang paling rendah dari rata-rata keseluruhan mata pelajaran adalah matematika. Dan banyak peserta didik yang mengatakan matematika adalah pelajaran yang paling ditakuti, dan sebagian kegagalan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik disebabkan oleh rasa takut yang berlebihan. Banyak orang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, "semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari" yang dikemukakan oleh Mulyono Abdurrahman (1999:251). Matematika yang dianggap sulit

sebenarnya dapat memberikan kontribusi dalam aplikasi kehidupan sehari-hari untuk itu, harus ada model agar para siswa menyukai matematika.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi, penguasaan materi, serta hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Tentunya pendidik juga harus bisa menghilangkan pemikiran para peserta didik bahwa matematika itu menakutkan, akan tetapi matematika itu menyenangkan dan seru untuk dipelajari. Sehingga tidak ada lagi peserta didik yang belajar dengan rasa takut akan berbagai angka yang disajikan pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang diutarakan beberapa siswa di MTsN Karangkendal, mereka mengatakan "matematika itu susah untuk dipelajari, rumusnya terlalu rumit" sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung kurang maksimal.

Berdasarkan observasi, pembelajaran matematika di MTsN Karangkendal Kec. Kapetakan Cirebon ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya adalah prestasi belajar yang masih rendah pada pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar matematika siswa di MTsN Karangkendal rata-rata dibawah nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh fakto-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar khususnya kelas VIII pada pelajaran matematika, diantaranya : 1) hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika yang masih kurang maksimal. 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sudah memberikan waktu untuk bertanya setelah pemberian materi. 3) kurangnya kemauan dalam diri siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan maupun pekerjaan rumah.

Selain faktor dari siswa, peranan guru juga sangat penting dalam hal ini. Kebanyakan guru di MTsN Karangkendal masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah khususnya pelajaran matematika, dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengan mencatat dan menghafal rumus-rumus matematika. Teknik penyampaian guru yang tidak efektif dan tidak terstruktur ini membuat siswa sulit untuk memahami apa yang hendak disampaikan oleh guru tersebut.

Menurut Slameto (2003:35) "mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi dan moral."

Pada dasarnya aktifitas dalam pembelajaran meliputi mendengar, menulis, membaca, mempresentasikan dan diskusi untuk mengkomunikasikan

masalah yang ditemukan. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, maka diskusi kelompok perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih baik lagi. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan dan bisa meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika.

Dengan hasil belajar yang kurang maksimal, salah satu solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat siswa mengikuti pembelajaran secara aktif dan tanpa paksaan dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik juga. Dari sekian banyak model pembelajaran aktif, salah satunya adalah model pembelajaran *snowball throwing* yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan suatu cara penyajian dengan kreativitas siswa dalam membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang dibuat oleh temanya dengan jawaban sebaik mungkin. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk mampu berperan aktif dengan bimbingan guru tentunya, agar peningkatan kemampuan siswa dalam

memahami konsep ini dapat terarah lebih baik dan tidak terlalu jauh melenceng dari konsep.

## METODE DAN DESAIN PENDAHULUAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelas kontrol. Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini menunjukkan suatu pengaruh (hubungan) antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran bisa diartikan sebagai prosedur sistematis dimana kita mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, atau suatu pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

“Soekamto dan Winataputra (dalam Shadiq, 1995:78) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam

merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

“Joyce (dalam Trianto, 1992:4) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum.”

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

“Corey mengatakan (Syaiful, 1986:195) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Bisa juga kita artikan pembelajaran adalah usaha penciptaan system lingkungan dimana memungkinkan terjadinya proses belajar.

Menurut Nana Sudjana (1989:7) “Belajar adalah suatu Proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.

Hilgard mengungkapkan “*Learning is the process by which and activity originates or changed through training procedurs (wheter in the laboratory or in the natural environment) as olistinguished from changes by factor not atributable to training.*” Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah (Sanjaya, 2008:235). James O. Whittaker (Aunurrahman, 2009:35) mengemukakan “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.” Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas, bahwa belajar adalah suatu proses yang mengharuskan perubahan

tingkah laku pada individu ataupun kelompok baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan, keaktifan, sikap dan ketrampilan. Belajar merupakan perubahan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi salah satu penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Perubahan tersebut diperoleh melalui proses latihan yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh individu dan harus relative tetap. Dan dapat kita simpulkan secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru, sehingga adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, yang bertujuan membantu siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku siswa yang menjadi lebih baik dalam kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai model pembelajaran yang diungkapkan para ahli. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu pada diri siswa dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Secara etimologi *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar. Secara keseluruhan *snowball*

*throwing* mempunyai arti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju bukan arti yang sebenarnya melainkan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilemparkan kepada siswa lainya untuk menjawab pertanyaan di dalamnya. Saminanto (2010:37) mengemukakan "Metode pembelajaran *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju". Model pembelajaran ini berguna untuk melatih siswa agar lebih tanggap dalam menerima pesan dari siswa lainnya yang berbentuk bola salju kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam hal ini peranan guru hanya sebagai pemberi arahan kepada siswa mengenai topik pembelajaran dan mengatur jalannya pembelajaran.

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Kisworo, dalam Mukhtari 2010:6).

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menjadi potensi kepemimpinan siswa dalam

kelompok dan ketrampilan untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang disajikan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Dengan demikian siswa akan belajar dalam bekerjasama, berbagi pendapat, melaksanakan tugas masing-masing, bertanggung jawab, dan tentunya akan menambah wawasan mereka. Semua itu dirangkum dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (2009:128), langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing* adalah:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil ketua masing-masing kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh kguru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas keja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari

satu siswa ke siswa lainnya selama kurang lebih 5 menit.

- f. Setelah siswa dapat satu bola (satu pertanyaan), diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

### 2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjono (dalam Dalyana, S. 2011), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurahman dalam jihad, 2008:14).

Menurut Sudjana (1990:22) "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar". Menurut Bloom dalam jihad (2009:14) tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Hamalik (1995:48), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.

Belajar merupakan suatu proses dari usaha seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang relative tetap. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru biasanya menetapkan tujuan belajar, dan siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang mampu mencapai tujuan-tujuan

pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku yang relative tetap baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, semua itu bisa didapatkan dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Sutikno (2007: 14) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri (*internal*) ataupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*):

- a. *Internal*: jasmaniah, psikologi, kelelahan.
- b. *Eksternal*: keluarga, sekolah, masyarakat.

Menurut Slameto (2003:54), faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor intern tersebut meliputi faktor jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor intern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari ketiga faktor lingkungan di atas, yang paling besar pengaruhnya dalam hasil belajar adalah lingkungan sekolah seperti guru, teman-teman di kelas, disiplin dan peraturan sekolah, kurikulum dan lain-lain. Lingkungan sekolah pada hakekatnya adalah lingkungan belajar siswa, dimana siswa dapat berinteraksi sehingga menimbulkan kegiatan belajar pada dirinya. Dalam proses belajar sudah tentu akan

menghasilkan output yang biasa kita sebut hasil belajar, dalam proses belajar tentu ada faktor yang mempengaruhi belajar yang akan berdampak terhadap hasil belajar siswa entah itu positif ataupun negative.

Apabila pembelajaran yang dilakukan tidak menarik perhatian dan motivasi untuk mempelajari materi yang disajikan, maka akan berdampak buruk pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam penjelasan Slameto, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor sekolah, karena di dalam sekolah terdapat metode, kurikulum, alat pelajaran dan lain-lain.

Menurut Slameto (2012:12), faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah besarnya usaha yang dilakukan. Selain itu juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil belajar merupakan kecapakan yang nyata dari siswa sebagai hasil belajarnya di sekolah yang didasakan atas kriteri penilaian dalam bentuk angka maupun huruf. Hasil belajar yang telah dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa. Menurut Purwanto (2002:107), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor luar
  - a. Faktor lingkungan, meliputi: alam dan sosial.

- b. Faktor instrumental, meliputi: kurikulum, guru, sarana, dan administrasi.
2. Faktor dalam
    - a. Faktor fisiologi, meliputi: kondisi fisik dan panca indra.
    - b. Faktor psikologi, meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia yang melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Di dalam pendidikan terdapat beberapa model pembelajaran, yang dipakai untuk mempermudah mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan relasi dan fungsi. Salah satu model pembelajaran dari beberapa model yang kita kenal adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dan menggunakan alat berupa selebar kertas yang dipakai untuk membuat bola salju itu sendiri. Dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran di kelas, diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Tentunya tidak luput dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Seperti yang diungkapkan Slameto (2012:12), faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

besarnya usaha yang dilakukan. Selain itu juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal terhadap materi yang akan dipelajari. Hasil belajar merupakan kecapakan yang nyata dari siswa sebagai hasil belajarnya di sekolah yang didasakan atas kriteri penilaian dalam bentuk angka maupun huruf. Hasil belajar yang telah dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa.

Dari hasil analisis regresi yang diperoleh, menunjukkan  $Y = 41,252 + 0,142 X$ , menunjukkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan relasi dan fungsi jika tanpa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah 41,252. Koefisien regresi linier sebesar 0,142 bernilai positif sehingga jika pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat satu satuan, maka hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan relasi dan fungsi hanya meningkat sebesar 0,142.

Peningkatan sebesar 0,142 bisa dikatakan tidak berpengaruh. Hal ini sesuai dengan nilai *signifikansilinearity* yaitu sebesar 0,706. Nilai *signifikansilinearity* lebih besar dari alpha yaitu  $0,706 > 0,05$ , sehingga bisa dikatakan bahwa data antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan relasi dan fungsi tidak memiliki hubungan yang linear. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutikno (2007: 14) menjelaskan beberapa faktor yang

mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri (*internal*) ataupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*):

c. *Internal*: jasmaniah, psikologi, kelelahan.

d. *Eksternal*: keluarga, sekolah, masyarakat.

Dengan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pokok bahasan relasi dan fungsi hampir tidak berpengaruh. Hal ini juga sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,375 dan signifikansi sebesar 0,711. Adapun  $t_{tabel}$  dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $N - nr$  (Sudjono, Anas 2008: 194) yaitu  $31 - 2 = 29$ . Dengan pengujian 1 sisi (signifikansi = 0,05), maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,045. Karena  $t_{hitung}$  (0,375) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,045), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* (X) terhadap hasil belajar matematika (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Media Kom.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shadiq, Fadjar. 2009. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

- Slameto. 1989. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 2012. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitin*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobry. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.